

JEJAK ASYURA DI NUSANTARA

<"xml encoding="UTF-8?>

Kata "Sura", yang dipahami sebagai Bulan Muharram dalam Bahasa Jawa, diambil dari Bahasa Arab 'Asyura, yang berarti sepuluh, dan merujuk kepada hari ke-sepuluh di Bulan Muharram .yang memiliki makna penting bagi umat Islam

Jawa Tengah dan Timur

Di beberapa kota terdapat tradisi "Grebeg Suro" yang masih dipraktikkan hingga hari ini. Menurut tradisi ini, bulan Muharram dianggap sebagai bulan nahas karena pada bulan ini, cucu Nabi saw yang bernama "Kasan" (Hasan) dan "Kusen" (Husain) dibunuh oleh kaum yang zalim. Karena itu, orang-orang Jawa menjauhi perayaan pernikahan atau pembangunan rumah di .bulan Suro atau Muharram

Kraton Yogyakarta Hadiningrat

Peringatan menyambut masuknya bulan Muharam di Yogyakarta ditandai dengan ritual yang disebut Mubeng Beteng. Ritual ini dilakukan dengan mengarak benda pusaka mengelilingi benteng keraton yang diikuti oleh ribuan warga Yogyakarta dan sekitarnya. Selama ritual .tersebut, peserta tidak diperkenankan untuk berbicara, menyerupai orang yang sedang bertapa

Kraton Solo Hadiningrat

Di Keraton Solo, tradisi menyambut malam satu Suro dipimpin oleh kerbau albino bernama Ki Slamet sebagai Cucuking Lampah. Ritual ini diikuti oleh para kerabat keraton serta masyarakat di sekitar Karanganyar, Boyolali, Sragen, dan Wonogiri. Sebelum Sura, pusaka utama keraton .dijamas/dibersihkan sebagai bagian dari persiapan

Madura

Di Sumenep, bulan Muharram dirayakan dengan tradisi membuat bubur tajin yang kemudian dibagikan kepada tetangga terdekat. Bulan Suro dipandang sebagai bulan nahas yang .mengharuskan orang untuk tidak melakukan perjalanan jauh

Jawa Barat

Di Jawa Barat, terdapat tradisi membuat dan membagikan bubur “beureum-bodas” yang diistilahkan sebagai “bubur suro”. “Beureum” diasosiasikan dengan darah kesyahidan Imam Husain, sementara “bodas” melambangkan kesucian pribadi Imam Husain

Pariaman, Sumatera Barat

Pada bulan Muharram, masyarakat Sumatera Barat merayakan dengan memasak bubur Asyura sebagai peringatan kesyahidan cucu Nabi saw, Imam Husain di Karbala

Ternate, Maluku

Di Ternate, terdapat tradisi Takziah Asyura di manaumumnya sangat mirip dengan tradisi yang ada di pulau Madura. Selama 10 hari, setelah Asyura, orang-orang di Ternate memperingati hari musibah ini dengan berbagai larangan dan pemujaan bubur Asyura

Aceh

Tradisi memasak Bubur Asyura telah menjadi ciri khas perayaan bulan Muharam di Aceh. Masyarakat Aceh memaknai bulan Muharram dengan melakukan kegiatan meriah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT

Sulawesi Selatan

Di Sulawesi Selatan, tradisi memperingati 10 Muharram dikenal dengan “Mappeca Sura”, di mana masyarakat membuat bubur tujuh rupa atau bubur Syura yang dihias dengan telur berwarna, udang, dan berbagai bahan lainnya

Inilah sebagian jejak Asyura yang terdapat di berbagai daerah di Nusantara, memberikan kontribusi yang beragam namun tetap memperingati peristiwa tragis yang terjadi pada hari Asyura

:Referensi

.Hidayah, Kharisma. “Jejak Tradisi Asyura di Indonesia.” Situs Kumparan .1

.Jalaluddin, Mubarak. “Mengenal Ritual Grebeg Suro di Hari Asyura.” Situs Republika .2

Adyatma, Harsa. “Ritual Ritual Sakral Mubeng Beteng di Hari Asyura.” Situs Merdeka .3

.Jalaludin, Mubarak. “Tradisi Takziah Asyura di Kota Ternate.” Situs Antara .4

.Pardede, Juli. "Tradisi Mappaeca Sura di Sulawesi Selatan." Situs Tempo .5